أخي كيف حالك مع القرآن؟

المؤلف: أزهري أحمد محمود

Wahai Saudaraku, Bagaimana Keadaanmu Dengan Al-Qur'an?

Penulis: Azharie Ahmad Mahmud

Penerbit Dar Ibnu Khuzaimah

Pengantar Penerjemah

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran-ajaran beliau hingga akhir zaman.

Kitab yang berada di hadapan pembaca ini adalah terjemahan dari karya "أخي كيف حالك مع القرآن؟" yang ditulis oleh Al-Ustadz Azharie Ahmad Mahmud. Buku ini hadir sebagai sebuah perenungan dan motivasi untuk kita semua dalam menjalani kehidupan yang lebih dekat dengan Al-Qur'an, kitab yang menjadi petunjuk hidup umat Islam. Dalam dunia yang serba cepat dan penuh tantangan ini, seringkali kita melupakan hubungan kita dengan Al-Qur'an, padahal ia adalah sumber kekuatan, petunjuk, dan kebahagiaan sejati.

Melalui buku ini, penulis mengajak kita untuk kembali merenung dan bertanya kepada diri kita sendiri: "Bagaimana keadaan kita dengan Al-Qur'an?" Apakah kita telah menjadikannya sebagai teman yang setia dalam setiap langkah kehidupan? Ataukah kita terlena dengan kesibukan dunia yang membuat kita jauh darinya?

Kami berharap, dengan membaca buku ini, para pembaca dapat semakin dekat dengan Al-Qur'an, memahami pesan-pesannya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap usaha kita untuk meningkatkan kualitas hubungan kita dengan Al-Qur'an.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca sekalian. Kami berharap, setiap halaman yang dibaca menjadi cahaya dan petunjuk yang membawa kita pada jalan yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Daftar Isi

Pengantar Penerjemah ii
Daftar Isi iii
Pengantar Penulis iv

I. Al-Qur'an itu Berat Dan Al-Qur'an Itu Merupakan Petunjuk 1

II. Al-Qur'an itu adalah Al-Mizan ! Apakah kamu telah menjadikan Al-Qur'an sebagai Mizan atas dirimu? 4

III. Bagaimana hubunganmu dengan membaca kitab Allah? 6

IV. Wahai Saudaraku, Janganlah Engkau Meninggalkan Al-Qur'an! 15

V. Wahai Saudaraku, Apakah Engkau Termasuk Orang yang Merenungkan Kitab Allah Ta'ala? 19

VI. Wahai saudaraku... Apakah engkau termasuk orang yang menangis saat membaca Kitab Tuhanmu yang Maha Agung dan Maha Mulia? 22

VII. Saudaraku : Di mana dirimu dari harta karun ini? ... 25

VIII. Saudaraku, bagaimana caranya agar tetap dekat dengan Kitab Allah Ta'ala? 28

IX. Penutup 30

Pengantar Penulis

Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kitab-Nya sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh alam. Sebagai cahaya bagi orang-orang yang bertakwa, dan sebagai peringatan bagi orang-orang yang beriman. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi yang menyampaikan wahyu yang jelas. Begitu juga kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya yang mendapat petunjuk.

Amma ba'du:

Saudaraku, kecintaan terhadap kebaikan dan amal-amal yang mulia adalah sesuatu yang didorong oleh fitrah yang sehat dan akal yang jernih. Para orang bijak pun tidak berbeda pendapat bahwa kebajikan dan nilai-nilai luhur adalah tujuan tertinggi dalam kehidupan ini.

Namun, saudaraku, tahukah engkau bahwa banyak orang yang mencoba menciptakan kebajikan itu dengan akal mereka yang terbatas? Mereka pun terombang-ambing dan tidak mencapai tujuan mulia tersebut! Dan bahkan, bagi mereka yang berhasil meraih sebagian dari itu, hal itu hanyalah bayangan belaka!

Saudaraku, Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi dan menyediakan petunjuk-petunjuk-Nya untuk membantu mereka dalam menjalankan misi tersebut. Allah berfirman :

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى * وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

Artinya : *"Dia berfirman: 'Turunlah kamu berdua dari surga, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan sengsara. Dan barang siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka baginya kehidupan yang sempit dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.'"* (QS. Thaahaa: 123-124)

Demikianlah Allah menjadikan petunjuk-Nya sebagai sebab untuk meraih kebahagiaan dan menjadikan berpaling dari petunjuk-Nya sebagai sebab kesengsaraan!

Saudaraku, demi kebahagiaan yang sejati, Allah mengutus para rasul-Nya untuk menunjukkan kepada umat manusia jalan yang benar. Dan untuk melengkapi sebab-sebab kebahagiaan ini, Allah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi (semoga shalawat dan salam tercurah kepada mereka) sebagai syariat dan cahaya bagi mereka yang menempuh jalan petunjuk.

Saudaraku, Allah telah mengumpulkan petunjuk-petunjuk yang terkandung dalam kitab-kitab-Nya yang suci dalam kitab-Nya yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad -shallallahu 'alaihi wa sallam-. Allah berfirman :

نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : *"Dan Kami turunkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) sebagai penjelasan untuk segala sesuatu, sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (Islam)."* (QS. An-Nahl: 89)

I. Al-Qur'an itu Berat Dan Al-Qur'an Itu Merupakan Petunjuk

Saudaraku, kitab yang suci yang Allah turunkan kepada nabi-Nya Muhammad - ﷺ - untuk menjadi bukti bagi seluruh alam, dan cahaya yang dengannya Allah memberikan petunjuk kepada orang-orang yang beriman. Ia adalah kehidupan yang hakiki, dan petunjuk yang sempurna.

Allah Subhannahu wa ta'ala berfirman :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَ إِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : *"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu dari perintah Kami. Sebelumnya kamu tidak mengetahui apa itu Al-Kitab dan apa itu iman, tetapi Kami menjadikannya cahaya yang Kami beri petunjuk dengannya siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus"* [QS. Asy-Syura: 52].

Saudaraku, Apakah kamu ingat berapa kali kamu memegang Al-Qur'an dengan tanganmu? Apakah kamu ingat berapa kali kamu memandang kitab Rabbmu?

Saudaraku, Aku tidak bertanya ini kecuali untuk mengingatkanmu tentang kemuliaan besar yang telah Allah anugerahkan kepadamu, yaitu: ***Allah mempermudahmu untuk membaca dan menghafal kitab-Nya! Seandainya tidak demikian, hati-hati manusia tidak akan mampu memikulnya, dan tubuh mereka akan lemah untuk memikulnya.***

Bukti dari hal tersebut sebagaimana yang terdapat didalam al-Qur'an Allah Ta'alaa berfirman :

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ

Artinya : *“Seandainya Kami turunkan Al-Qur'an ini di atas sebuah gunung, niscaya kamu akan melihatnya tunduk dan pecah belah karena takut kepada Allah”* [Qs. Al-Hasyr: 21].

Imam Al-Qurtubi rahimahullah berkata : *"Di mana kekuatan hati dibandingkan dengan kekuatan gunung, tetapi Allah memberikan kepada hamba-hamba-Nya kekuatan untuk memikulnya sesuai dengan yang Dia kehendaki sebagai karunia dan rahmat-Nya."*

Itulah karunia yang telah Allah berikan kepada kita semua, yakni menjadikan kita mampu untuk membaca dan menghafal kitab-Nya! Kemudian, Allah menganugerahkan kepada kita penjelasan tentang jalan petunjuk dan kesesatan; agar kita dapat mengikuti jalan-jalan petunjuk dan menjauhi jalan-jalan kesesatan. Itulah kebaikan Allah kepada kits semua, yang dibaca pagi dan sore hari. Apakah ada orang yang mau mengambil pelajaran? Apakah ada orang yang berpikir? Apakah ada orang yang bersyukur atas nikmat-Nya yang Maha Suci?

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ * قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : *“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian nasihat dari Rabb kalian dan sebagai obat bagi apa yang ada di dalam dada serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah, "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan."* [Qs. Yunus: 57-58]

Sesungguhnya al-Qur’an itu adalah nasihat, obat, petunjuk, dan rahmat. Allah Ta’ala berfirman :

الم * ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

Arinya : *“Alif Lam Mim. Itulah kitab yang tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”* [Qs. Al-Baqarah: 1-2].

Qatadah rahimahullah berkata :

جعله الله هدى وضياء لمن صدق به، ونورللمتقين

"Allah menjadikannya(al-Qur'an) sebagai petunjuk dan cahaya bagi orang yang meyakininya, serta cahaya bagi orang-orang yang bertakwa."

Semoga Allah memberikan petunjuk kepada diriku dan dirimu dengan kitab-Nya yang mulia, dan semoga Dia memberi manfaat kepadaku dan kepadamu dengan cahaya dan sinar-Nya yang terang.

II. Al-Qur'an itu adalah Al-Mizan ! Apakah kamu telah menjadikan Al-Qur’an sebagai Mizan atas dirimu?

Saudaraku, Tidak ada petunjuk selain yang Allah tunjukkan dalam kitab-Nya yang mulia, dan yang Rasulullah - ﷺ - ajarkan kepada kita. Selain itu, tidak akan ada petunjuk bagi siapa pun. Betapa banyaknya kebaikan yang Allah ajarkan kepada makhluk-Nya. Betapa banyaknya kebaikan bagi siapa saja yang mencarinya dalam kitab Allah. Betapa kebahagiaan itu berada dalam kitab yang mulia ini. Betapa banyak cahaya dan petunjuk yang bersinar dari kitab yang suci ini.

Saudaraku, Kamu seorang Muslim, dan pedomanmu dalam hidup ini adalah kitab yang mulia ini, serta petunjuk Nabi yang memberi petunjuk - ﷺ -. Dalam kitab Allah ada apa yang telah aku sebutkan tentang kebaikan yang besar...

Lalu, berapa banyak bagianmu dari itu? Apakah kamu termasuk orang yang mendapatkan petunjuk darinya? Apakah kamu termasuk orang yang mendapat cahaya darinya? Apakah kamu termasuk orang yang mengambil bagian dari keindahan dan kemuliaannya? Apakah kamu termasuk orang yang berhukum dengan syariat-Nya?

Saudaraku: Kamu tidak akan menemukan timbangan yang lebih jujur daripada kitab Allah. Maka timbanglah dirimu dengan timbangan yang benar ini... agar kamu tahu di mana posisimu!

Al-Hasan bin Muhammad As-Sabah (rahimahullah) berkata : "Berpeganglah pada kitab Allah, dan telusuri apa yang ada di dalamnya dari perumpamaan, dan jadilah orang-orang yang memiliki wawasan di dalamnya. Semoga Allah merahmati hamba yang membandingkan dirinya dan amalannya dengan kitab Allah, jika amalannya sesuai dengan kitab Allah, ia memuji Allah dan memohon tambahan kebaikan, dan jika amalannya bertentangan dengan kitab Allah, ia mengoreksi dirinya dan segera kembali."

Saudaraku, Timbanglah dirimu dengan kitab Allah yang mulia ini... Jangan lupa, saudaraku, seperti yang telah aku sebutkan, kamu tidak akan menemukan keutamaan dan kebaikan secara sempurna kecuali di dalam kitab Allah yang Maha Suci, dan apa yang ditunjukkan oleh Nabi-Mu - ﷺ - dalam sunnah beliau yang suci. Maka berpeganglah, saudaraku, pada petunjuk Allah, dan isilah hatimu dan rumahmu dengan petunjuk-Nya.

Qatadah rahimahullah berkata : "Isilah hatimu dengan Al-Qur'an, dan isilah rumahmu dengan Al-Qur'an."

III. Bagaimana hubunganmu dengan membaca kitab Allah?

Saudaraku, Tidak ada yang lebih mulia daripada dzikir kepada Allah, karena itu adalah amal terbaik. Cukuplah bagimu sebagai keutamaan bahwa orang yang selalu berdzikir kepada Allah senantiasa terhubung dengan Rabbnya yang Maha Suci!

Nabi - ﷺ - bersabda: "Maukah aku beri tahu kalian tentang amalan terbaik kalian, yang paling suci di sisi Rabb kalian, yang paling tinggi derajatnya, yang lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, dan lebih baik daripada kalian berhadapan dengan musuh untuk memenggal leher mereka, dan mereka memenggal leher kalian?" Mereka menjawab: "Tentu, ya Rasulullah." Rasulullah - ﷺ - bersabda: "Dzikir kepada Allah!" (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Al-Hakim).

Saudaraku, Jangan lupa bahwa dzikir yang paling utama, terbaik, dan paling tinggi derajatnya adalah: (Membaca kitab Allah yang mulia). Betapa banyaknya pahala dan ganjaran yang terlewatkan oleh hamba-hamba Allah di hari mereka lalai dari hadits yang agung ini. Rasulullah - ﷺ – bersabda :

Artinya : *"Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan sepuluh kali lipat! Aku tidak mengatakan bahwa Alif adalah satu huruf, tetapi Alif adalah satu huruf, Lam adalah satu huruf, dan Mim adalah satu huruf."* (HR. Tirmidzi, Shahih Tirmidzi: 2910).

Saudaraku: Apakah pahala membaca kitab Allah berhenti pada hadits ini saja? Tidak, tidak! Nabi - ﷺ - kembali keluar untuk memberikan kabar gembira ini kepada para sahabatnya!

Dari ‘Uqbah bin ‘Amir (ra), ia berkata: "Rasulullah - ﷺ - keluar kepada kami ketika kami sedang duduk di As-Suffah dan beliau bersabda: 'Apakah di antara kalian ada yang ingin berangkat setiap hari ke Bathan atau Al-‘Aqiq, lalu kembali dengan membawa dua unta yang gemuk, tanpa dosa dan tanpa memutuskan silaturahim?' Kami menjawab: 'Ya Rasulullah, kami sangat

menginginkannya!' Beliau bersabda: 'Mengapa tidak, salah seorang dari kalian berangkat ke masjid untuk mempelajari atau membaca dua ayat dari kitab Allah itu lebih baik baginya daripada dua unta! Tiga lebih baik dari tiga, empat lebih baik dari empat, dan begitu seterusnya sesuai dengan jumlah unta.' " (HR. Muslim).

Saudaraku dalam Islam: Apakah kamu termasuk orang yang mendapatkan kebaikan ini? Betapa rugi bagi mereka yang menyia-nyiakan pahala yang besar ini!

Berhentilah sejenak, saudaraku... Ini adalah kabar gembira lainnya. Rasulullah - ﷺ - bersabda: "Barang siapa yang membaca seratus ayat dalam satu malam, maka baginya pahala seperti berqiyam (beribadah) sepanjang malam!" (HR. Ahmad dan Darimi, Shahih Al-Jami': 644).

Saudaraku: Sesungguhnya pahala membaca kitab Allah tidak berhenti hanya pada itu saja... Ini adalah satu lagi keutamaan... Berhentilah, berhentilah sejenak, dan renungkanlah...

Rasulullah - ﷺ - bersabda: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah-rumah Allah, membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya di antara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diselimuti oleh rahmat, dikelilingi oleh malaikat, dan Allah akan menyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang ada di sisi-Nya!" (HR. Muslim).

Saudaraku: Betapa besar ganjaran yang telah diperjuangkan oleh orang-orang saleh, yang berlomba-lomba menuju ke majlis-majlis ini! Mereka yang bertakwa bersegera menuju ke sana, dan para pesaing saling beradu untuk meraihnya...

Saudaraku: Tidakkah kamu melihat betapa besar pahala itu? Turunnya rahmat, dekatnya malaikat, dan yang paling mulia dan paling agung adalah bahwa Allah menyebutmu di hadapan para malaikat yang ada di sisi-Nya!

Subhanallah, betapa tinggi dan berharga kedudukan itu! Dan betapa bahagianya orang yang meraihnya! Demi Allah, dia telah meraih semua pahala!

Saudaraku: Bayangkan jika seorang raja besar dari raja-raja dunia mengingatmu, memuji dirimu di hadapan para pembesarnya, dan kemudian kabar itu sampai kepadamu. Coba katakan, bagaimana perasaanmu?

Aku yakin kamu akan sangat bahagia, meluap-luap dengan kegembiraan, dan bayangan pemberian hadiah serta kedekatan kedudukan akan menghiasi pikiranmu!

Saudaraku: Jika ini adalah perasaanmu ketika seorang raja dunia mengingatmu, bagaimana perasaanmu, saudaraku, jika yang menyebut namamu adalah Raja segala raja, Pemilik kerajaan, Yang Maha Kaya, yang di tangan-Nya adalah segala kekayaan langit dan bumi?

Saudaraku: Sesungguhnya kamu benar-benar beruntung jika Allah menyebutmu di hadapan para malaikat yang ada di sisi-Nya! Maka impikanlah apa saja yang kamu inginkan, dan harapkanlah apa yang kamu mau!

Subhanallah, betapa hati-hati orang yang lalai begitu terlelap dari ganjaran besar ini?! Subhanallah, apa imbalan yang mereka peroleh?

Saudaraku Muslim: Hisablah dirimu seperti seorang Muslim yang tulus, dan tanyakanlah pada dirimu dalam perhitungan itu: Apakah aku pernah berpikir tentang besarnya pahala ini? Dan jika aku berpikir tentangnya, apakah aku menyesal atas apa yang telah terlewat dariku?

Tanyakanlah pada dirimu : Apakah kamu, wahai jiwa, berusaha keras memanfaatkan setiap detik hidup untuk meraih pahala yang besar ini?

Tanyakanlah pada dirimu: Berapa banyak waktu yang telah terlewat dari hidupmu? Berapa banyak hari-hari yang kamu lalui tanpa membaca kitab Allah?

Tanyakanlah pada dirimu: Bisakah kamu, wahai jiwa, menghitung seberapa banyak pahala yang telah terlewat darimu?

Dan akhirnya katakan pada dirimu: Apa yang telah lewat biarlah berlalu, tetapi manfaatkanlah sisa waktumu. Jika kamu segera bergegas, Insya Allah

kamu akan meraih kebaikan yang besar... Maka bersegeralah, bersegeralah sebelum ajal menjemput!

Saudaraku: Berapa banyak hari-hari dan tahun-tahun yang berlalu, sementara banyak orang yang lalai dari pahala yang luar biasa ini: (Setiap huruf diberi sepuluh kebaikan)!

Saudaraku: Bagaimana jika dikatakan kepadamu: Setiap huruf itu memberi sejumlah uang?

Bayangkanlah, saudaraku, betapa banyak orang yang akan berusaha keras untuk membaca saat itu!

Namun sungguh malang mereka yang telah melupakan bahwa pemberian Allah adalah pemberian yang kaya dan tidak terbatas; pemberian yang diberikan tanpa perhitungan! Dan pemberian yang abadi, tidak akan pernah hilang. Lalu bagaimana jika dibandingkan dengan pemberian makhluk yang lemah dan fana?!

Saudaraku: Betapa aku ingin orang-orang yang lalai ini menyadari kebahagiaan sejati mereka! Mereka telah menyia-nyiakan yang kekal demi yang fana!

Saudaraku: Tidakkah aneh jika seseorang tidak lalai memeriksa saldo uangnya, namun lalai memeriksa saldo amal kebaikannya?!

Benar, jika seseorang kekurangan uang atau bangkrut, ia akan merasakan kemiskinan dan kesulitan! Tetapi segera setelah itu, ia akan mencoba lagi untuk mencari uang baru. Jika itu tidak memungkinkan, ia akan meminjam atau hidup dengan seadanya, namun ia tidak akan mati kelaparan...

Namun saudaraku, apakah kamu tahu apa nasib seseorang yang kekurangan amal kebaikan atau bahkan tidak memiliki sama sekali?!

Sesungguhnya, siapa pun yang menghadap Rabbnya pada hari kiamat dengan timbangan amal yang ringan, maka ia termasuk orang yang merugi! {Adapun orang yang timbangan amalnya berat, maka ia akan hidup dalam

kehidupan yang menyenangkan. Adapun orang yang timbangan amalnya ringan, maka ibu mereka adalah neraka yang sangat dalam. Dan tahukah kamu apa itu? Itu adalah api yang sangat panas.} [Al-Qari'ah: 6-11].

Saudaraku: Itulah (neraka!) dengan panasnya yang sangat menyakitkan! Dan kedalamannya yang sangat jauh! Siapa yang mampu menanggungnya?!

Saudaraku: Betapa pilunya hati mereka yang menjadi tempat tinggalnya! Betapa tragisnya mereka yang merasakan pahitnya buah zaqum, meminum air yang sangat panas, dan menyaksikan segala bencana serta kesulitan yang ada di dalamnya! Itulah rumah orang-orang yang merugi... dan tempat tinggal bagi orang-orang yang zalim... dan penderitaan bagi orang-orang yang berdosa...

Saudaraku: Itulah akibat dari sedikitnya amal baik di hari kiamat... Jadi, janganlah lalai, saudaraku, tentang simpanan amal baikmu. Betapa bahagianya dirimu nanti, saudaraku, jika engkau datang menemui Rabbmu, Yang Maha Suci, dan mendapati amal-amal baikmu tersimpan untukmu.

Artinya : "…Dan Tuhanmu tidak zalim terhadap seorang pun…" [Qs. Al-Kahf: 49].

Saudaraku: Aku kira engkau sudah lama berpikir untuk memiliki simpanan di bank! Tapi, saudaraku, apakah engkau pernah berpikir untuk memiliki simpanan amal baik?

Saudaraku: Betapa mudahnya perdagangan amal baik jika engkau mencarinya! Membaca beberapa ayat dari kitab Allah dapat menjaminkan simpanan amal yang besar untukmu! Apalagi jika engkau membaca beberapa surat panjang?! Bahkan, bagaimana jika engkau membaca seluruh Al-Qur'an?!

Bahkan bagaimana jika engkau membaca seluruh Al-Qur'an berkali-kali sepanjang hidupmu?! Bahkan bagaimana jika engkau terus-menerus membaca seluruh Al-Qur'an sepanjang hidupmu hingga engkau menemui Allah?!!

Saudaraku Muslim: Itulah kebahagiaan yang sejati... Dan itulah perdagangan yang tidak akan merugi!

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang membaca kitab Allah dan mendirikan shalat serta menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi untuk membayar upah mereka dengan sempurna dan menambah bagi mereka sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”* [Qs. Fāṭir: 29, 30].

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari (radhiyallahu 'anhu): *"Aku benar-benar malu jika tidak melihat janji (membaca al-Qur’an) Rabb-ku sekali dalam sehari!"*

Berkata Ibnu Abbas (semoga Allah meridhainya) berkata:

"ما يمنع أحدكم إذا رجع من سوقه أو من حاجته فاتكأ على فراشه أن يقرأ ثلاث آيات من القرآن؟" !

Artinya : *"Apa yang menghalangi salah seorang dari kalian, ketika pulang dari pasar atau setelah menyelesaikan kebutuhannya, untuk bersandar di tempat tidurnya lalu membaca tiga ayat dari Al-Qur'an?"*

Wahai saudaraku: Bukankah suatu kerugian jika seorang muslim melewati hari-harinya, bahkan berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun tanpa membaca satu ayat pun dari Kitab Allah Yang Maha Mulia?

Wahai saudaraku: Aku ingin bertanya kepadamu, maka jawablah dengan jujur, baik engkau menjawab pertanyaan ini atau tidak! Tidak ada yang mengetahui jawabannya kecuali Allah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu!

Wahai saudaraku: Apakah engkau ingat kapan terakhir kali engkau menyelesaikan membaca Kitab Allah? Apakah engkau ingat berapa juz Al-Qur'an yang telah engkau baca sepanjang tahun ini? Jika engkau termasuk orang yang rutin membacanya, maka bersyukurlah kepada Allah dan mohonlah kepada-Nya agar diberikan tambahan taufik.

Namun jika engkau belum termasuk di dalamnya, tidakkah engkau bertanya kepada dirimu sendiri dan melakukan introspeksi: Mengapa engkau lalai? Mengapa engkau malas dan mengabaikan Kitab Allah Yang Maha Mulia?

Mengapa engkau menunda-nunda melakukan kebaikan? Mengapa engkau menunda-nunda melakukan amal yang akan bermanfaat bagimu pada hari ketika harta dan anak-anak tidak lagi berguna?

Wahai saudaraku: Cobalah untuk belajar membaca Kitab Allah. Jika engkau termasuk orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an, janganlah malu untuk belajar membaca Kitab Tuhanmu Yang Maha Mulia. Segala puji bagi Allah, karena saat ini tersedia banyak cara dan sarana untuk belajar. Ketahuilah, wahai saudaraku, bahwa sebaik-baik ilmu yang engkau pelajari adalah Kitab Allah Yang Maha Mulia.

Rasulullah ﷺ bersabda :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari).

Wahai saudaraku: Bersungguh-sungguhlah dalam mempelajari Kitab Allah hingga engkau mahir membaca dan memperbagus tajwidnya, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Jangan lupa, saudaraku, bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh mempelajarinya meskipun sulit baginya, ia mendapatkan dua pahala!

Rasulullah ﷺ bersabda :

الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة! والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران!

Artinya : "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan suci, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan, ia mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim).

Imam Al-Qurthubi berkata :

التتعتع: التردد في الكلام عيا وصعوبة، و إنما كان له أجران من حيث التلاوة و من حيث المشقة، ودرجات الماهر فوق ذلك كله لأنه قد كان القرآن متعتعا عليه ثم ترقى عن ذلك إلى أن شبه بالملائكة! والله أعلم

Artinya : *'**Tatat-tata'** (terbata-bata) berarti mengalami kesulitan dalam berbicara karena kebingungan atau ketidakfasihan. Ia mendapatkan dua pahala, satu karena tilawahnya dan satu lagi karena kesulitannya. Sedangkan derajat orang yang mahir membaca Al-Qur'an lebih tinggi dari itu, karena ia dahulu juga mengalami kesulitan, namun ia terus belajar hingga mencapai kemahiran sehingga disamakan dengan malaikat! Dan hanya Allah yang Maha Mengetahui."*

Wahai saudaraku seiman: Rasulullah ﷺ membagi manusia dalam membaca Al-Qur'an ke dalam beberapa golongan. Kini aku sampaikan golongan-golongan itu kepadamu, maka lihatlah di golongan mana engkau berada!

Rasulullah ﷺ bersabda :

المؤمن الذي يقرأ القرآن ويعمل به كالأترجَّة طعمها طيب وريحها طيب، والمؤمن الذي لا يقرأ القرآن ويعمل به كالتمرة طعمها طيب ولا ريح لها، ومثل المنافق الذي يقرأ القرآن كالريحانة ريحها طيب وطعمها مر! ومثل المنافق الذي لا يقرأ القرآن كالحنظلة طعمها مر أو خبيث! وريحها مر!

Artinya : *"Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah seperti buah utrujjah, rasanya enak dan baunya harum. Seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an tetapi mengamalkannya adalah seperti buah kurma, rasanya enak tetapi tidak berbau. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti bunga raihanah, baunya harum tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah hanzhalah, rasanya pahit atau buruk dan baunya pun busuk!"* (HR. Bukhari dan Muslim, lafaz ini milik Bukhari).

Wahai saudaraku: Berusahalah untuk menjadi salah satu dari mereka yang membaca Kitab Allah Yang Maha Mulia. Engkau telah mengetahui betapa besar pahala yang terdapat di dalamnya. Maka, bagaimana mungkin hatimu merasa tenang membiarkan seluruh pahala itu terlewat begitu saja?

IV. Wahai Saudaraku, Janganlah Engkau Meninggalkan Al-Qur'an!

Wahai saudaraku muslim: Allah Ta'ala menurunkan Kitab-Nya untuk diamalkan dan dibaca. Barang siapa menjadikan Kitab Allah sebagai pedoman hidupnya, maka dialah orang yang paling berbahagia. Namun, siapa saja yang meninggalkan Kitab Allah dan menjadikan hawa nafsu serta syahwat sebagai pedomannya dalam hidup, sungguh dia adalah orang yang benar-benar celaka!

Wahai saudaraku: Apa pendapatmu tentang seseorang yang meletakkan Kitab Allah di rak rumahnya hingga debu menutupi kitab itu? Jika ia memindahkannya, hanya sesekali saja untuk membersihkan debunya! Bahkan mungkin orang lain yang membersihkannya, atau anak-anak memindahkannya hanya untuk bermain-main!

Berapa banyak, wahai saudaraku, dari mereka yang bahkan tidak mengingat kapan terakhir kali membaca Kitab Allah? Itulah yang disebut sebagai "hajr dari Al-Qur'an"! Dan orang yang meninggalkan Al-Qur'an, kelak ia akan menjadi orang yang Al-Qur'an menjadi lawannya. Pada hari ia sangat membutuhkan satu kebaikan saja, justru Al-Qur'an akan bersaksi menentangnya.

Wahai saudaraku: Bukankah itu kerugian yang sangat besar? Bagaimana mungkin seorang manusia bangun pagi dan tidur malam dengan melihat Kitab Tuhannya di hadapannya, namun ia tidak mengambil bekal darinya untuk akhiratnya?

Abu Musa Al-Asy'ari (radhiyallahu 'anhu) berkata :

إن هذا القرآن كائن لكم أجرا، كائن لكم ذكرا، وكائن بكم نورا، وكائن عليكم وزرا، اتبعوا هذا القرآن ولا يتبعنكم القرآن فإنه من يتبع القرآن يهبط به في رياض الجنة، ومن اتبعه القرآن يزخ (يدفع) في قفاه فيقذفه في جهنم!

Artinya : "*Sesungguhnya Al-Qur'an ini bisa menjadi pahala bagi kalian, bisa menjadi peringatan bagi kalian, dan bisa menjadi cahaya bagi kalian.*

Namun, ia juga bisa menjadi beban berat atas kalian. Maka ikutilah Al-Qur'an, dan jangan biarkan Al-Qur'an yang mengikuti kalian. Karena barang siapa mengikuti Al-Qur'an, ia akan dibawa ke taman surga. Tetapi barang siapa diikuti Al-Qur'an, ia akan didorong ke belakang hingga dilemparkan ke dalam neraka."

Wahai saudaraku : Mari kita perhatikan jenis-jenis hajr dari Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Ibnul Qayyim (rahimahullah). Beliau berkata :

Hajr terhadap Al-Qur'an ada beberapa jenis:

1) *Meninggalkan mendengarkannya, beriman kepadanya, dan memperhatikannya.*
2) *Meninggalkan pengamalannya, tidak mematuhi halal dan haramnya meskipun ia membacanya dan beriman kepadanya.*
3) *Meninggalkan menjadikannya sebagai hukum dan tidak berhukum dengannya.*
4) *Meninggalkan merenungkannya dan memahaminya.*
5) *Meninggalkan menjadikannya sebagai obat dan penyembuh bagi penyakit hati, sehingga mencari penyembuhan dari selain Al-Qur'an dan mengabaikan pengobatan dengannya.*

Semua ini termasuk dalam firman Allah Ta'ala :

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Artinya *"Dan Rasul berkata: Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini diabaikan."* (QS. Al-Furqan: 30). *Meskipun beberapa bentuk hajr lebih ringan daripada yang lain*."

Wahai saudaraku muslim: Tidakkah engkau ingin kelak Al-Qur'an menjadi pembelamu? Tidakkah engkau ingin agar Al-Qur'an kelak menjadi pemberat timbangan amalmu? Dan bagaimana menurutmu tentang seseorang yang timbangan amalnya diberatkan oleh Al-Qur'an?

Wahai Saudaraku: Dengan apa mereka yang berpaling itu disibukkan hingga mereka meninggalkan membaca Kitab Allah Ta'ala? Adakah sesuatu yang lebih agung daripada Kitab Allah Ta'ala, wahai saudaraku? Di mana mereka yang meninggalkan Al-Qur'an dapat menemukan kebahagiaan dan ketenangan? Di mana mereka dapat menemukan penyembuh bagi penyakit hati mereka jika mereka menjauhi Kitab Allah Ta'ala? Di mana mereka dapat merasakan nikmatnya ibadah jika mereka meninggalkan Kitab Allah Ta'ala?

Wahai saudaraku: Carilah orang-orang yang benar-benar bahagia! Perhatikanlah keadaan para hamba, maka engkau akan mendapati bahwa orang-orang yang paling bahagia adalah mereka yang senantiasa membaca Kitab Allah. Mereka menemukan keakraban dengannya, sementara hati orang-orang yang lalai berada dalam kesepian.

Dan carilah orang-orang yang celaka dan merugi, niscaya engkau akan mendapati mereka adalah yang menjadikan meninggalkan Al-Qur'an sebagai kebiasaan!

Wahai saudaraku: Jangan pernah terlintas dalam pikiranmu bahwa orang-orang yang mendapatkan kenikmatan dunia, hidup dalam kelapangan, dan tenggelam dalam kesenangan duniawi adalah orang-orang yang benar-benar bahagia. Kebahagiaan sejati bukanlah kenikmatan dunia, melainkan kebahagiaan hati!

Wahai saudaraku: Barang siapa yang hatinya kosong dari mengingat Allah Ta'ala, maka ia seperti orang mati! Namun, orang-orang yang berbahagia adalah mereka yang hatinya dipenuhi dengan dzikir kepada Rabb-nya dan membaca firman-Nya. Mereka selalu merasakan kenikmatan yang hakiki. Hingga pada hari kiamat kelak, mereka akan memperoleh kenikmatan sejati yang tidak pernah ternoda — yaitu surga!

Al-Hasan Al-Bashri (rahimahullah) berkata:

"تفقدوا الحلاوة في ثلاثة أشياء: في الصلاة، وفي الذكر، وقراءة القرآن، فإن وجدتم وإلا فاعلموا أن الباب مغلق!

Artinya : *"Rasakanlah kenikmatan dalam tiga hal: dalam shalat, dalam dzikir, dan dalam membaca Al-Qur'an. Jika engkau tidak menemukannya, ketahuilah bahwa pintunya sedang tertutup!"*

Semoga Allah menjadikan aku dan engkau, wahai saudaraku, termasuk orang-orang yang membaca Kitab-Nya di waktu malam dan siang.

V. Wahai Saudaraku, Apakah Engkau Termasuk Orang yang Merenungkan Kitab Allah Ta'ala?

Wahai saudaraku muslim: Kitab Allah Ta'ala adalah musim semi bagi hatimu!

Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu berkata :

"Seandainya hati kalian suci, niscaya kalian tidak akan pernah merasa kenyang dari kalam Rabb kalian!"

Wahai saudaraku: Ketika engkau membaca Kitab Allah, pernahkah engkau berhenti untuk merenungi janji dan ancaman-Nya? Merenungkan Al-Qur'an adalah bukti bahwa engkau memanfaatkan cahayanya! Kitab Allah adalah pesan khusus bagi orang-orang yang berakal, dan hanya mereka yang merenunginya yang dapat memahaminya.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : "Ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu, penuh berkah, supaya mereka merenungkan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai akal." (QS. Shad: 29).

Ibnu Mas'ud (radhiyallahu 'anhu) berkata: *"Janganlah kalian membacanya seperti membaca puisi, dan jangan pula kalian membacanya seperti biji kurma yang berserakan. Berhentilah sejenak di hadapan keajaibannya, gerakkan hati dengannya, dan janganlah tujuan kalian hanya mencapai akhir surat!"*

Wahai saudaraku: Hanya orang yang merenungi dan mengamalkan Kitab Allah yang dapat mengambil manfaat darinya. Jika engkau membaca ayat tentang janji-Nya, tentang surga dan pahala besar yang Allah janjikan untuk

orang-orang yang taat, maka mintalah kepada Allah karunia-Nya. Jadilah orang yang gigih dalam doa-doamu, dan setiap kali melewati ayat-ayat janji, mintalah kepada Allah agar Dia menjadikanmu termasuk penghuni surga itu.

Jika engkau membaca ayat tentang ancaman-Nya, tentang neraka dan penghuninya, maka berlindunglah kepada Allah dari keburukannya. Berlindunglah dengan rasa takut dan penuh keikhlasan, semoga Allah menggolongkanmu bersama orang-orang yang aman di bawah rahmat-Nya.

Allah Ta'ala memerintahkan Nabi-Nya ﷺ untuk membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan penuh renungan, sebagaimana firman-Nya:

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيلًا

Artinya : *"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."* (QS. Al-Muzzammil: 4).

Imam Al-Qurthubi berkata : *"Artinya, janganlah tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Bacalah dengan perlahan, jelas, dan renungkan maknanya."*

Wahai saudaraku: Membaca sedikit dari Kitab Allah dengan penuh renungan lebih baik daripada membaca banyak tanpa merenunginya! Para ulama memberikan perumpamaan tentang hal ini, sebagai mereka berkata :

"Pahala membaca dengan tartil lebih mulia dalam kualitasnya, sedangkan pahala membaca dalam jumlah banyak lebih besar dalam jumlahnya. Yang pertama seperti seseorang yang bersedekah dengan permata yang sangat berharga, sedangkan yang kedua seperti seseorang yang bersedekah dengan sejumlah uang koin."

Abu Jamrah Ash-Shanai' berkata: *"Aku berkata kepada Ibnu Abbas: Aku membaca Al-Qur'an dengan cepat, sehingga aku bisa menyelesaikannya dalam tiga hari." Kemudian Ibnu Abbas (radhiyallahu 'anhuma) menjawab: 'Membaca surat Al-Baqarah dalam satu malam dengan merenungi dan mentartilkannya lebih aku sukai daripada membaca seperti yang engkau lakukan!'"*

Abu Sulaiman Ad-Darani (rahimahullah) berkata : *"Aku membaca satu ayat, lalu aku renungi ayat itu selama empat atau lima malam. Kalau saja bukan karena aku terputus oleh pikiran lainnya, aku tidak akan berpindah ke ayat lain!"*

Wahai saudaraku: Kitab Allah adalah cahaya bagi penglihatan, siang bagi orang-orang yang baik, dan taman bagi orang-orang yang bertakwa. Ia adalah penyembuh hati, sumber kebahagiaan, dan ketenangan bagi mereka yang berduka.

Dengarkanlah nasihat Imam Ibnul Qayyim (rahimahullah) bagi mereka yang ingin mengambil manfaat dari Kitab Allah :

"Jika engkau ingin meraih manfaat dari Al-Qur'an, maka hadirkan hatimu saat membacanya dan mendengarkannya. Dengarkanlah dengan penuh perhatian, dan hadirkan dirimu seakan-akan Allah sedang berbicara langsung kepadamu melalui Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya ﷺ. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya : *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang yang mempunyai hati, atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.'* (QS. Qaf: 37)."

Wahai saudaraku: Jika engkau merasa lelah oleh kerasnya kehidupan, maka temukanlah kenyamananmu dalam membaca Kitab Allah Ta'ala. Bacalah dengan tartil, penuh kekhusyukan, dan hadapkan hatimu dengan kejujuran seorang hamba.

Biasakan dirimu membaca Kitab Allah dengan khusyuk dan penuh renungan, karena jika engkau mencobanya, maka engkau akan menyadari bahwa kebahagiaan dan ketenangan sejati ada dalam Al-Qur'an ini!

Semoga Allah menganugerahkan kepadaku dan kepadamu keimanan yang tulus, lisan yang selalu berdzikir, dan hati yang penuh khusyuk.

VI. Wahai saudaraku... Apakah engkau termasuk orang yang menangis saat membaca Kitab Tuhanmu yang Maha Agung dan Maha Mulia?

Wahai saudaraku Muslim, kitab yang mulia ini mengandung keajaiban, hikmah, perumpamaan, dan berita-berita yang jika disampaikan kepada batu, maka batu itu akan retak!

وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya : "Dan sungguh, di antara batu-batu itu benar-benar ada yang mengalir sungai-sungai darinya, dan sungguh, di antaranya ada yang terbelah lalu keluar mata air darinya, dan sungguh, di antaranya ada yang jatuh karena takut kepada Allah. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan" [QS. Al-Baqarah: 74].

Wahai saudaraku, sungguh mengherankan keadaan hati yang mengeras hingga Al-Qur'an tidak lagi memberi pengaruh padanya!

Duhai, betapa celakanya hati yang dikuasai oleh kelalaian dan dihuni oleh cinta dunia!

Saudaraku, jika Kitab Allah tidak mampu membuat mata ini menangis, lalu apa yang dapat membuatnya menangis?

Saudaraku, apakah engkau pernah mengingat suatu hari di mana air matamu mengalir ketika membaca Kitab Allah yang Maha Mulia? Jika itu belum pernah terjadi, apakah engkau sudah menghisab dirimu sendiri?

Saudaraku, tanyakan kepada dirimu sendiri:

"Mengapa mataku tidak menangis ketika membaca Kitab Allah yang Maha Mulia? Mengapa hatiku tidak menjadi lembut? Mengapa hatiku tidak merasa takut? Dari mana datangnya kekerasan hati ini?"

Saudaraku, aku akan memberitahumu sebab kekerasan hati ini. Maka berhentilah sejenak dan hadirkan hatimu.

- Berpaling dari membaca Kitab Allah. Banyak orang tidak membaca Kitab Allah kecuali setelah waktu yang sangat lama. Lalu bagaimana hatinya dapat menjadi lembut saat membaca Al-Qur'an?
- Ketidakhadiran hati saat membaca Al-Qur'an. Ia membaca, tetapi hatinya berada di tempat lain!
- Tidak ada tadabbur dan kekhusyukan. Barang siapa bertadabbur terhadap kalam Allah dan menghadirkan hatinya, pasti hatinya akan menjadi lembut.
- Tenggelam dalam dunia dan sibuk dengannya. Hingga banyak orang, saat pagi dan sore, hanya memikirkan dunia yang fana ini!
- Panjang angan-angan. Banyak orang memiliki angan-angan panjang hingga lupa bahwa ia akan mati!
- Maksiat dan dosa. Ini adalah sebab paling berbahaya dalam kekerasan hati!

Wahai saudaraku seiman, jika engkau ingin matamu menangis saat membaca Kitab Allah yang Maha Mulia:

- Ingatlah bahwa keimanan yang tulus dan penyucian jiwa dari noda-noda adalah sebab terkuat untuk melembutkan hati dan menggerakkan air mata!
- Bacalah Kitab Allah dengan rasa takut terhadap ancaman-Nya!
- Ingatlah bahwa engkau sedang membaca kalam Raja segala raja, dan tidak ada yang dapat menyiksa sebagaimana siksa-Nya!
- Jika engkau melewati ayat tentang neraka, ingatlah apakah engkau mampu menanggungnya?
- Jika engkau melewati ayat tentang kiamat dan kedahsyatannya, bayangkan dirimu sedang berada di sana, tidak tahu ke mana dirimu akan dibawa, ke surga atau ke neraka?

Saudaraku, mari kita renungkan keadaan orang-orang shaleh saat membaca Kitab Allah yang Maha Mulia, agar kita mengetahui perbedaan antara orang yang mengambil manfaat dari Kitab Allah dan yang tidak.

- Inilah hamba yang rendah hati, Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma. Ketika sampai pada firman Allah: ***“…Belumkah tiba saatnya bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah.”*** [QS. Al-Hadid: 16], ia menangis hingga janggutnya basah oleh air mata, lalu berkata: "Tentu saja, ya Rabb."

- Dan inilah wanita suci, putri Abu Bakar, Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu ‘anha wa ‘an abiha. Ketika Masruq rahimahullah membaca firman Allah: ***“Maka Allah memberi karunia kepada kami dan menyelamatkan kami dari azab neraka yang menyala-nyala”*** [QS. Ath-Thur: 27], ia menangis dan berkata: *"Ya Rabb, anugerahkan karunia-Mu dan lindungi aku dari azab neraka yang menyala-nyala."*

- Inilah sahabat yang jujur, Tamim Ad-Dari radhiyallahu ‘anhu. Ia membaca firman Allah pada suatu malam***: “Apakah orang-orang yang mengerjakan keburukan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, sama saja kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu…”*** [QS. Al-Jatsiyah: 21]. Ia terus mengulang-ulang ayat itu sambil menangis hingga pagi tiba!

- Dan inilah cucu orang-orang shaleh, Umar bin Abdul Aziz rahimahullah. Suatu ketika, seorang lelaki membacakan ayat kepadanya – saat Umar menjadi amir di Madinah – ***“…Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di dalamnya dengan dibelenggu, mereka memohon kebinasaan di sana”*** [QS. Al-Furqan: 13]. Maka Umar menangis hingga tangisannya begitu keras. Ia bangkit dari majelisnya, masuk ke rumah, dan orang-orang pun bubar.

Saudaraku, semoga Allah Ta’ala mengaruniakan kepadaku dan kepadamu hati yang lembut dan air mata yang mengalir, agar keduanya menjadi sebab keselamatan dan keamanan kita pada hari ketakutan yang besar.

VII. Saudaraku : Di mana dirimu dari harta karun ini?

Saudaraku, seluruh isi Kitab Allah Ta'ala adalah harta karun dan kekayaan yang membahagiakan mereka bagi yang mengambil manfaat darinya pagi dan petang.

Saudaraku, begitu mudahnya meraih pahala dari Kitab Allah Ta'ala. Amal yang sedikit dengan pahala yang besar! Beberapa menit yang dihabiskan untuk membaca Kitab Allah akan memenuhi tangan pembacanya dengan banyak kebaikan!

Alangkah malangnya mereka yang menghalangi diri mereka sendiri dari kebaikan yang agung ini! Keduanya—orang yang mengambil manfaat dan yang melalaikan—akan mengetahui di hadapan Allah kelak siapa di antara mereka yang menjadi pemenang.

Saudaraku, inilah harta karun dari Kitab Allah Ta'ala yang aku persembahkan untukmu. Renungkanlah dan jangan menjadi orang yang lalai.

Rasulullah ﷺ bersabda :

من قرأ بالآيتين من آخر سورة البقرة في ليلة كفتاه!

Artinya : *"Barang siapa membaca dua ayat terakhir dari surah Al-Baqarah pada malam hari, maka itu akan mencukupinya."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Saudaraku, apakah kamu termasuk orang yang rutin membacanya, padahal di dalamnya terdapat kebaikan yang begitu besar?

Rasulullah ﷺ juga bersabda :

من قرأ آية الكرسي في دبر كل صلاة لم يحل بينه وبين دخول الجنة إلا الموت!

Artinya : *"Barang siapa membaca Ayat Kursi setelah setiap shalat, tidak ada yang menghalanginya untuk masuk surga kecuali kematian."* (HR. Ibnu Sunni, dinilai sahih dalam Silsilah Shahihah: 972).

Saudaraku, di manakah dirimu dari kebaikan yang agung ini?

Rasulullah ﷺ bersabda :

إن سورة من القرآن ثلاثون آية شفعت لرجل حتى غفرله وهي سورة تبارك الذي بيده الملك

Artinya : *"Sesungguhnya ada sebuah surah dalam Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat, memberikan syafaat bagi seorang laki-laki hingga dia diampuni, yaitu surah Tabarakalladzi Biyadihil Mulk."* (HR. Ahmad dan Ashabus Sunan, dinilai sahih dalam Shahih At-Tirmidzi: 2891).

Saudaraku, apakah kamu merasa berat membaca surah ini, padahal di dalamnya terdapat kebaikan yang luar biasa?

Dari Uqbah bin Amir radhiyallahu 'anhu, Rasulullah ﷺ bersabda :

ألم تر آيات أنزلت الليلة لم ير مثلهن قط؟ ! قل أعوذ برب الفلق، وقل أعوذ برب الناس

Artinya : *"Tidakkah engkau melihat ada ayat-ayat yang diturunkan malam ini yang tidak ada tandingannya sama sekali? Yaitu: Qul A'udzu bi Rabbil Falaq dan Qul A'udzu bi Rabbin Naas."* (HR. Muslim).

Saudaraku, kedua surah ini memiliki manfaat besar bagi siapa saja yang rutin membacanya, terutama setelah salat.

Rasulullah ﷺ bersabda :

أيعجز أحدكم أن يقرأ في ليله ثلث القرآن؟ ! » قالوا: وكيف يقرأ ثلث القرآن؟ ! قال: «قل هو الله أحد تعدل ثلث القرآن!

Artinya : *“Apakah salah seorang di antara kalian merasa berat membaca sepertiga Al-Qur'an pada malam hari?” Mereka bertanya: “Bagaimana seseorang membaca sepertiga Al-Qur'an?” Beliau menjawab: “Qul Huwallahu Ahad (surah Al-Ikhlas) sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an.”* (HR. Muslim).

Saudaraku, seperti yang kamu lihat, Al-Qur'an adalah perdagangan yang sangat menguntungkan untuk meraih pahala.

Ini adalah perdagangan yang tidak mengenal kerugian! Pemiliknya selalu mendapatkan keuntungan dan tambahan pahala. Jangan sampai kamu melewatkan kebaikan yang besar ini hingga kematian datang dan kamu menyesal atas amal saleh yang terlewatkan. Maka, kumpulkanlah, saudaraku, bekal pahala yang akan bermanfaat bagimu pada hari ketika tidak ada yang bermanfaat kecuali pahala!

VIII. Saudaraku, bagaimana caranya agar tetap dekat dengan Kitab Allah Ta'ala?

Wahai saudaraku Muslim, banyak orang yang beralasan mengabaikan membaca Al-Qur'an karena sibuk dengan pekerjaan dan mencari rezeki. Namun, mereka lupa bahwa dengan mengingat Allah Ta'ala dan membaca firman-Nya justru dapat membantu mendatangkan rezeki dan membawa keberkahan di dalamnya.

Saudaraku, memang waktu banyak orang terkadang penuh dengan pekerjaan, tetapi mereka tetap bisa mengatur waktu agar selalu dekat dengan Kitab Allah Ta'ala.

Untuk mereka dan juga yang lainnya, saya sampaikan beberapa saran ini. Semoga dapat bermanfaat :

1. Biasakan dirimu agar mushaf selalu dekat denganmu, sehingga kapan saja, siang atau malam, kamu dapat membacanya dengan mudah.

2. Letakkan mushaf di dalam mobilmu. Seringkali seseorang menghabiskan waktu lama di dalam mobilnya. Mengapa tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk membaca ayat-ayat Kitab Allah Ta'ala? Misalnya, ketika berhenti di lampu lalu lintas, seseorang dapat membaca beberapa ayat Al-Qur'an dengan penuh penghayatan.

3. Sediakan mushaf di tempat kerja. Ketika ada kesempatan, bacalah apa yang memungkinkan bagimu, daripada menyia-nyiakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

4. Manfaatkan kaset atau rekaman bacaan Al-Qur'an. Kamu bisa menyimpan koleksi kaset di mobilmu, sehingga memungkinkan untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an kapan saja kamu mau. Saudaraku, mari kita renungkan ini. Jika seseorang sedang mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dan takdirnya dia meninggal saat itu, bukankah itu tanda dari husnul khatimah (akhir yang baik)? Meninggal dalam keadaan amal saleh adalah salah satu tanda husnul khatimah.

5. Datanglah lebih awal ke masjid sebelum azan berkumandang atau segera setelah mendengar azan untuk membaca ayat-ayat Kitab Allah Ta'ala.

Saudaraku, jika niatmu sungguh-sungguh, ada banyak cara yang bisa kamu manfaatkan untuk membaca Kitab Allah Ta'ala. Maka, tuluskanlah niatmu dan mintalah kepada Allah agar Dia membantumu membaca kitab-Nya yang mulia dan melakukan amal shaleh. Niscaya, kamu akan mendapatkan pertolongan dari Allah.

Saudaraku, kamu tidak akan menemukan kitab yang lebih baik daripada Kitab Allah Ta'ala.

Saudaraku, kamu tidak akan menemukan ketenangan sejati kecuali jika kamu dekat dengan Kitab Allah Ta'ala.

Saudaraku, Kitab Allah Ta'ala adalah obat bagi penyakit hati. Dekat dengan-Nya akan menjamin kedamaian hati dan kecintaan pada amal shaleh.

IX. Penutup

Saudaraku, manfaatkanlah waktu hidupmu. Jika kamu membaca sepuluh ayat setiap hari dan terus melakukannya hingga akhir hayatmu, bayangkan berapa banyak pahala yang akan kamu kumpulkan?

Saudaraku, biasakanlah dirimu untuk keluar dari rutinitas yang membuat banyak orang meninggalkan Al-Qur'an. Berjuanglah melawan dirimu sendiri untuk tetap membaca Al-Qur'an, dan pada akhirnya kamu akan menjadi orang yang memiliki tekad yang kuat.

Saudaraku, ketika kamu membiasakan diri membaca Kitab Allah Ta'ala, kamu akan merasakan bahwa dirimu tidak pernah puas membacanya!

Wahai saudaraku Muslim, seperti yang telah saya katakan kepadamu: luruskan niat, berdoalah, dan setelah itu kamu hanya akan melihat kebaikan. Semoga Allah membantu saya dan kamu untuk membaca Kitab-Nya yang agung, dan semoga Dia mengumpulkan saya dan kamu bersama orang-orang yang mencintai Al-Qur'an di surga-Nya yang penuh kenikmatan.

Segala puji bagi Allah Ta'ala, pujian yang tiada habisnya. Shalawat dan salam atas Nabi-Nya, keluarga, dan sahabatnya tanpa batas.

Selesai diterjemahkan di Pondok Aren, 27 Januari 2025.
Oleh Sigit Indrajid
Kritik dan Saran : 0898-8022-905